

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam model persamaan struktural terdapat dua variabel, yaitu variabel laten dan variabel indikator (manifes) (Hair, J.F, G. T Ringle, & Sarstedt, M, 2017). Variabel laten merupakan variabel yang kuantitatifnya tidak dapat diketahui secara tampak. Variabel laten memiliki dua jenis yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel laten eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam model. Variabel laten eksogen dalam penelitian ini yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3). Sedangkan variabel laten endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu intensi membayar zakat (Z) dan perilaku membayar zakat (Y). Sementara itu, yang disebut dengan variabel indikator (manifes) adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengusaha muslim yang tergabung dalam Komunitas Pengusaha muslim Indonesia (KPMI) di wilayah Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Penyebaran angket penelitian ini dilakukan menggunakan *google form* yang dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Untuk itu metode penelitian merupakan cara sistematis dalam menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif.

Metode kausalitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau strategi yang dikembangkan dalam penelitian

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Ferdinand, 2014). Adapun pendekatan kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014). Selain itu, dalam penelitian ini digunakan metode survei yang merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana kejadian-kejadian berlangsung pada waktu tertentu, dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain (Indrawan, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian agar dapat terarah dan mempermudah dalam melakukan penelitian (Nazir, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Desain penelitian eksplanatori merupakan desain penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Nirmala, 2014).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, baik berupa konsep, operasional, praktik dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian itu sendiri (Gujarati, 2010). Dalam definisi operasional variabel itu pula akan dibahas mengenai indikator-indikator dari setiap variabel.

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari operasional variabel yang digunakan yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), perilaku pengusaha muslim dalam membayar zakat perdagangan (Y) dan intensi membayar zakat perdagangan (Z). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini terlihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Sikap (X1)	Perasaan positif atau negatif individu (efek evaluasi) tentang suatu perilaku target (Ajzen, 1991).	Kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial (Nuryana, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari keberkahan dan ridho Allah SWT. ✓ Menghargai adanya kewajiban membayar zakat perdagangan ✓ Membayar zakat perdagangan adalah hal yang bermanfaat ✓ Membayar zakat perdagangan adalah suatu hal yang baik ✓ Membayar zakat akan membantu saudara sesama muslim yang membutuhkan 	Interval
Norma Subjektif (X2)	Persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991).	Perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu (Mahyarni, 2013).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keluarga mendukung untuk membayar zakat perdagangan ✓ Persepsi positif dari keluarga mengenai zakat perdagangan ✓ Teman terdekat mendukung tindakan membayar zakat perdagangan ✓ Adanya anggapan dari orang-orang sekitar bahwa membayar zakat perdagangan adalah perbuatan mulia 	Interval
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	Suatu hal yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan	Seberapa besar kontrol/pengendalian diri agar perilaku dapat terfokus pada tujuan tertentu (dalam hal ini	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memiliki sumber keuangan yang cukup untuk membayar zakat perdagangan ✓ Memiliki 	Interval

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPM))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perilaku tertentu dan diasumsikan dapat mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi (Ajzen, 1991).	perilaku Pengusaha/muzaki dalam membayar zakat perdagangan) (Nuryana, 2016).	✓ ✓	pengetahuan tentang zakat perdagangan Memiliki kesadaran untuk membayar zakat perdagangan Memiliki kemauan untuk membayar zakat perdagangan	
Intensi Membayar Zakat Perdagangan (Z)	Bagaimana seseorang sangat ingin melakukan sesuatu dan seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).	Dorongan dalam diri muzaki untuk senantiasa membayar zakat perdagangan setiap tahunnya (Mukhlis & Beik, 2013).	✓ ✓ ✓ ✓	Adanya minat untuk melaksanakan zakat perdagangan Adanya minat untuk membayar zakat perdagangan secara konsisten Adanya minat untuk mematuhi peraturan zakat perdagangan di Indonesia Memiliki minat untuk membayar zakat perdagangan di lembaga zakat Merekomendasikan kepada keluarga dan teman terdekat untuk membayar zakat perdagangan	Interval
Perilaku Membayar Zakat Perdagangan (Y)	Perilaku individu adalah proses logis di mana unsur-unsur seperti sikap, norma, dan kontrol perilaku mempengaruhi pengambilan keputusan individu (Ajzen, 1991).	Kepatuhan perilaku manusia (komunitas Muslim) untuk membuat keputusan (untuk mematuhi atau tidak mematuhi) membayar zakat perdagangan (melalui lembaga formal atau non formal) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan implementasi hukum untuk	✓ ✓ ✓ ✓	Membayar zakat perdagangan setiap tahun atau setiap bulan Patuh dalam melaporkan penghasilan kotor per bulan ke lembaga zakat Ketepatan waktu dalam membayar zakat perdagangan Patuh untuk menyalurkan zakat	Interval

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPM))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai kepuasan dalam hidup, baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat (*falah*) (Sanep, Nor Ghani, & Zulkifli, 2011); (Nur Barizah & Hafiz Majdi, 2010).

perdagangan dalam keadaan sudah *nishab* dan haul

Sumber: Penulis (data diolah)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen data yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi adalah suatu data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup penelitian dan waktu yang ditentukan, juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Margono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha muslim yang tergabung dalam Komunitas Pengusaha muslim Indonesia (KPMI), total anggota yang tergabung di KPMI mencapai 32.000 orang (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia, 2018). Berikut ini adalah koordinator wilayah KPMI secara nasional:

Tabel 3.2
Korwil Nasional Komunitas Pengusaha muslim Indonesia

Wilayah Naional		
Aceh	Jambi	Pekalongan
Balikpapan	Jeddah	Pekanbaru
Bandung	Kairo	Pontianak
Banjarmasin	Karawang	Priangan Timur
Batam	Kediri	Purwokerto
Bekasi	Kuningan	Rokan Hilir
Blitar	Lombok	Sampit
Blora	Lubuk Linggau	Semarang
Bogor	Madiun	Solo Raya
Cianjur	Makassar	Sumatera Barat

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ciayumaja	Malang	Sumbawa
Cilacap	Medan	Surabaya
Depok	Merauke	Tangerang
Doha	Palangkaraya	Tulungagung
Jakarta	Palembang	Yogyakarta

Sumber: Komunitas Pengusaha muslim Indonesia (kpmi.or.id, 2018)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian, yang merupakan bagian atau jumlah tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi yang diamati secara rinci (Sukmadinata, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah anggota dari KPMI di Indonesia, yang berada di tiga bagian wilayah provinsi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Hal ini dikarenakan menurut Puskas BAZNAS (2019) bahwa Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Barat memiliki potensi zakat perdagangan tertinggi di Indonesia. Berikut jumlah anggota KPMI dari wilayah Provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Barat:

Tabel 3.3
Jumlah Anggota KPMI di Wilayah Provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta dan Jawa Barat

Jawa Timur	
Nama Kota	Jumlah Anggota
Priangan	156
Blitar	92
Kediri	200
Madiun	-
Surabaya	456
Tulungagung	276
DKI Jakarta	
Jakarta	120
Jawa Barat	
Bandung	310
Bekasi	-
Bogor	304
Ciayumaja	-
Depok	200
Karawang	-
Kuningan	-

Sumber: Wawancara Online bersama Koordinator Wilayah Setiap Kota (2020)

Berdasarkan hasil wawancara *online* bersama Korwil di setiap kota, di dapatkan bahwa tidak semua kota diketahui jumlah anggotanya. Hal ini

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebabkan karena tidak konsistennya anggota yang tetap bergabung dalam komunitas, sehingga belum terdapat data jumlah anggota secara pasti. Oleh karena itu, jumlah anggota secara keseluruhan di tiga provinsi belum diketahui. Pengambilan daerah pada Tabel 3.3 diatas ditentukan oleh korwil setiap wilayah provinsi masing-masing. Oleh sebab itu, pada penelitian ini hanya meneliti responden yang berdomisili diantara daerah yang telah ditentukan tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang mengacu pada *Non-probability sampling*, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Hal ini didasari pada jumlah sampel yang tersebar luas dan belum diketahui jumlah pastinya. Adapun jenis *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *quota sampling* berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria responden yang dibutuhkan adalah anggota KPMI yang pernah menunaikan zakat perdagangan minimal satu kali, dan bertempat tinggal di antara wilayah Jawa Timur, Jakarta dan Jawa Barat. Untuk menentukan sampel dari populasi yang belum diketahui, maka jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Jacob Cohen dalam (Suharsimi, 2013).

$$N = L / F^2 + u + 1$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

F^2 = *Effect Size* adalah 0,1

u = Banyak ubahan yang terkait dalam penelitian

L = Fungsi power dari u, yang di peroleh dari tabel Power (p) = 0,95

Harga L tabel dengan t.s 1% power 0,95 dan u = 5 adalah 19,76

Dari formula tersebut didapatkan perolehan sampel sebagai berikut:

$$N = 19.76 / 0.1+5+1 = 200$$

Berdasarkan perhitungan di atas, penelitian ini akan mengambil 200 responden untuk diteliti.

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPMI))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Indrawan, 2014). Riduwan (2013) menyebutkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantung penelitian yang saling terkait. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berperan penting dalam memperoleh data, sehingga instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh melalui kuisisioner atau angket melalui *Google Form*. Kuisisioner adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci, lengkap, dan sistematis yang diisi oleh responden (Nazir, 2011). Instrumen ini dikembangkan menggunakan teknik pengukuran skala interval. Skala interval adalah alat pengukur data yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mempunyai makna, walaupun nilai absolutnya kurang bermakna. Skala ini menghasilkan *measurement* yang memungkinkan penghitungan rata-rata, deviasi standar, uji statistik parameter, korelasi dan sebagainya (Ferdinand, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Semantic Differential*. Teknik *Semantic Differential* digunakan untuk menilai sikap responden terhadap merek, iklan tertentu, objek, atau individu. Respon dapat disusun untuk mendapatkan gagasan yang baik tentang persepsi mereka (Sekaran & Bougie, 2016). Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------

Setelah jawaban dari responden sudah didapatkan, langkah selanjutnya yaitu mengolah data penelitian lalu mengkategorikan masing-masing variabel agar rumusan hipotesis dapat terjawab. Kategorisasi variabel bertujuan untuk

menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Berikut merupakan rumus untuk mengkategorikan variabel :

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan :

X = Skor Empiris

μ = Rata-Rata Teoretis ((skor minimum + skor maksimum)/2)

σ = Simpangan Baku Teoretis ((skor maksimum – skor minimum)/6)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta responden untuk mengisi angket penelitian, mengamati kegiatan, mencatat angka-angka yang berkaitan dengan topik penelitian, atau aktivitas lainnya yang relevan (Wahidmurni, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu :

1. Angket atau kuisioner, adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008).
2. Studi kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi bahan kepustakaan. Studi kepustakaan dapat berupa buku, jurnal penelitian, laporan, *web site*, dan literatur-literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, hasil studi kepustakaan ini dapat menjadi landasan teori yang dapat mendukung penelitian dengan kuat (Nazir, 2011).

3. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk pengujian data penulis menggunakan *software Statistical Program of Social Science (SPSS) version 22* yang digunakan dalam perhitungan validitas dan reabilitas agar data yang didapat menjadi akurat dan dapat mengurangi kesalahan pengelolaan data.

a. Uji Validitas

Kata valid memiliki makna dengan kata “*good*”, yang berarti “*to measure what should be measured*”. Validitas berhubungan dengan pengukuran alat yang digunakan sebagai alat pengukur sebuah data. Jadi, data yang valid adalah data yang sama dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian yang dilaporkan oleh peneliti (Ferdinand, 2014). Valid digambarkan dengan seberapa tepat sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Berikut kriteria pengujian validitas:

- a) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid
- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pernyataan tidak dinyatakan valid

b. Uji Reabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya dilakukan adalah uji keabsahan dengan menggunakan uji reabilitas. Yang dimaksud uji reabilitas adalah sebuah *scale* atau sebuah instrumen pengukur data, kemudian data yang dihasilkan dinamakan reliabel atau terpercaya jika instrumen itu secara konsisten hasilnya sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014). Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Alpha Cornbach* lebih besar dari 0,6. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan reliabel
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak reliabel

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diimplementasikan dengan tujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap suatu fenomena tertentu (Abdillah & Jogiyanto, 2009). Dalam tahap ini diperlukan untuk mencari kebenaran data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan (Ferdinand, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Abdillah & Jogiyanto (2015) bahwa PLS-SEM merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Adapun alasan penulis menggunakan metode analisis PLS-SEM adalah sebagai berikut:

1. Data tidak harus berdistribusi normal
2. Analisis PLS-SEM dapat digunakan untuk pengujian ulang teori, seperti halnya dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji kembali teori TPB.
3. Analisis PLS-SEM dapat mengetahui hubungan antar variabel laten, juga secara simultan dapat melakukan pengujian hubungan antara indikator dengan konstruk latennya.
4. Analisis PLS-SEM digunakan untuk menganalisis variabel laten, oleh karena itu PLS-SEM sangat cocok dalam penelitian ini, yang mana dalam penelitian ini menggunakan variabel laten.

Berikut merupakan tahapan analisis dengan menggunakan metode PLS-SEM (Ghozali, 2014):

1. Merancang Model Struktural dan Model Pengukuran

Inner model atau disebut juga sebagai *structural model*, *inner relation*, dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Perancangan model ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaan *inner model* yaitu:

$$D = \beta_0 + \beta_1\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana Ω menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten, ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). PLS mendesain model *recursive*, oleh karena itu hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen Ω , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\Omega_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan Ω sepanjang *range* indeks i dan b . Sementara ζ_j adalah *inner residual variable*. Pada penelitian ini perilaku *muzakki* dan intensi merupakan variabel endogen, sedangkan variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku merupakan variabel eksogen.

Tahap selanjutnya yaitu merancang *outer model*. Model yang biasa disebut dengan *outer relation* atau *measurement outer model* mendefinisikan proses setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten. Pada penelitian ini, blok indikator yang digunakan yaitu blok indikator refleksif dengan persamaan :

$$\begin{aligned} X &= \Lambda_x \xi + \epsilon_x \\ Y &= \Lambda_y \eta + \epsilon_y \end{aligned}$$

Pada model X dan Y merupakan indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan Ω , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks banding yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sedangkan ϵ_x dan ϵ_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

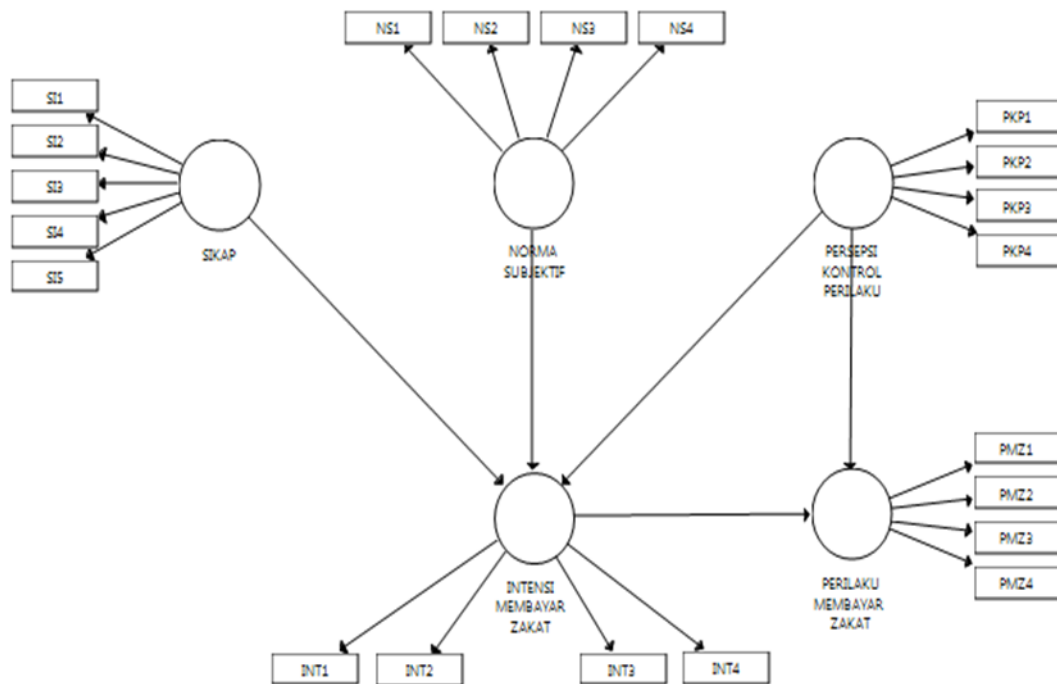
Pada penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu variabel perilaku Pengusaha muslim dan variabel intensi merupakan variabel endogen. Variabel perilaku Pengusaha muslim membayar zakat perdagangan dibangun dengan empat indikator (PMZ1, PMZ2, PMZ3, PMZ4), selanjutnya variabel intensi dibangun dengan empat indikator (INT1, INT2, INT3, INT4), variabel eksogen sikap dibangun dengan lima indikator (SI1, SI2, SI3, SI4, SI5), variabel eksogen norma subjektif dibangun dengan empat indikator (NS1, NS2, NS3, NS4), variabel eksogen persepsi kontrol

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPM))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku dibangun dengan empat indikator (PKP1, PKP2, PKP3, PKP4). Berikut adalah rancangan model penelitian:



Gambar 3.1
Model Penelitian

2. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Pada tahap evaluasi model pengukuran reflektif akan menganalisis validitas, reabilitas, serta tingkat prediksi indikator terhadap laten dengan menganalisis hal-hal sebagai berikut :

- a. *Convergent Validity*, merupakan analisis korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,50 - 0,60 dapat dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, merupakan analisis yang digunakan untuk melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Cara menentukan baik atau tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok

indikator dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Extracted* (AVE). Prediksi dapat dikatakan baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

- c. *Average Variance Extracted* (AVE), pengujian ini dilakukan untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus berada di atas 0,50, nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari varians.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reabilitas pengukuran dan nilainya harus berada di atas 0,70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif dari *Cronbach's alpha*, namun hasil pengujian *composite reliability* lebih akurat. Selain itu, menurut Yamin, *et al* (2011), *Cronbach's alpha* kurang dari 0,50 tetapi nilai *composite reliability* lebih dari 0,70 maka konstruk masih dapat disebut reliabel.

3. Evaluasi Model Struktural

Tahapan evaluasi model struktural merupakan tahap mengevaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk *predictive relevance*, uji t, serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut pemaparan dari masing-masing tahapan evaluasi model struktural :

- a. Analisis *R-square* (R^2) memiliki tujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Implementasi pada pengujian ini yaitu perubahan nilai *R-square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen mengenai adanya pengaruh yang *substantive*. Hasil *R-square* sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 untuk variabel laten pada model struktural mengindikasikan bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

- b. Analisis *Multicollinearity*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model PLS-SEM yang dapat diketahui dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut David (2016), jika nilai *tolerance* < 20 maka dapat dideteksi adanya multikolinearitas, apabila nilai VIF > 5 maka dapat diduga adanya multikolinearitas.
- c. Analisis F^2 (*effect size*), yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 mengindikasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang “lemah”, “medium”, atau “besar” pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model dan juga estimasi parameternya. Nilai *q-square* yang lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik. Sedangkan nilai *q-square* kurang dari nol menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang kurang. Pengujian *q-square* ini yaitu :

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- e. Analisis Good of Fit (GoF), pada analisis data menggunakan PLS-SEM, pengujian GoF dilakukan secara manual dan berbeda dengan SEM berbasis kovarian. Hal ini disebabkan tidak termasuk ke dalam output SmartPLS. Menurut Husein, kategori nilai GoF yaitu 0,1, 0,25, dan 0,38 dikategorikan “kecil”, “medium”, dan “besar”. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrap*)

Setelah pengujian model menghasilkan model yang *fit* dengan data, maka tahapan berikutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrap*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis diterima. Selain itu, pada PLS-SEM pengujian hipotesis dapat melalui pengamatan pada

Tiara Amelia, 2020

THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENGANALISIS PERILAKU PENGUSAHA MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT PERDAGANGAN (Survei pada Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia (KPM))

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Berikut merupakan hipotesis yang diajukan :

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap intensi membayar zakat perdagangan.

$H_i : \beta > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap intensi membayar zakat perdagangan.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi membayar zakat perdagangan.

$H_i : \beta > 0$, artinya norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi membayar zakat perdagangan.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap intensi membayar zakat perdagangan.

$H_i : \beta > 0$, artinya persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi membayar zakat perdagangan.

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat perdagangan.

$H_i : \beta > 0$, artinya persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat perdagangan.

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya intensi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat perdagangan.

$H_i : \beta > 0$, artinya intensi berpengaruh positif terhadap perilaku membayar zakat perdagangan.